












BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki jumlah penduduk terbanyak. Dalam tingkat dunia, Indonesia menduduki posisi ke- 4 setelah China, India dan Amerika Serikat dengan jumlah penduduk sebanyak 275 juta penduduk (PBB, 2022). Dengan Jumlah penduduk tersebut, Indonesia memiliki potensi yang besar untuk menjadi negara maju dan makmur melalui pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang baik. Kemakmuran dan kemajuan suatu negara dapat dilihat dari data Produk Domestik Bruto per Kapita (Nominal) suatu Negara, seperti yang terlihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 1. 1 Tabel 1. 1 International Monetary Fund, 2020

Rank	<u>Negara/Teritori</u>	PDB per Kapita (dalam US \$)
1	 <u>Luksemburg</u>	135.046
2	 <u>Irlandia</u>	101.509
3	 <u>Norwegia</u>	99.841
4	 <u>Swiss</u>	96.930
5	 <u>Qatar</u>	84.514
6	 <u>Brunei Darussalam</u>	79.816
7	 <u>Singapura</u>	79.576
8	 <u>Amerika Serikat</u>	76.027
9	 <u>Islandia</u>	74.417
10	 <u>Denmark</u>	68.094
116	 <u>Indonesia</u>	4.691

Dari data tersebut saat ini Indonesia hanya mampu menempati posisi ke- 116 dengan pendapatan sebanyak 4.691 US\$, hal ini sangat jauh dengan Amerika Serikat yang juga merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk terbanyak, Amerika Serikat mampu berada di posisi ke-8 dengan jumlah pendapatan 76.027 US\$ (IMF, 2022). Hal ini membuktikan bahwa Amerika Serikat mampu menunjang SDM yang jumlahnya banyak dengan baik, berbeda dengan Indonesia yang masih harus memperbaiki dan mengembangkan fasilitas penunjang SDM lebih baik lagi. Kurangnya fasilitas penunjang SDM menciptakan masalah baru karena adanya ketidakseimbangan dalam dunia usaha. Dunia usaha di Indonesia saat ini tidak mampu untuk menampung atau menerima seluruh calon tenaga kerja, sehingga pada saat ini banyak sekali pengangguran yang ada di Indonesia.

Berdasarkan data Badan Statistik Indonesia (2022) dengan latar belakang Pendidikan siap kerja menunjukkan jumlah pengangguran di Indonesia pada tingkat Pendidikan SMA mencapai angka 2.251.558 penduduk, Pendidikan SMK sebanyak 1.876.661 penduduk, Pendidikan Akademi/Diploma sebanyak 235.359 Penduduk dan Pendidikan Universitas menyumbang 884.769 Penduduk. Kondisi ini akan semakin mengancam perekonomian penduduk Indonesia apabila adanya banyak tenaga asing yang ikut bekerja di Indonesia, maka dari itu salah satu cara untuk mengatasi masalah ini perlu adanya perhatian khusus terkait banyaknya pengangguran di Indonesia. Dalam meningkatkan kemakmuran penduduk, berwirausaha dapat menjadi salah satu cara agar perekonomian di Indonesia dapat meningkat

sehingga angka pengangguran dapat berkurang dan meningkatkan kualitas penduduk sebagai SDM. Bagaimana seperti yang diungkapkan oleh Ohland, Frillman, Zhang, Brawner, and Miller (2004) dalam Sengar dan Chaudhary dan Smriti Pande (2020) bahwa pertumbuhan ekonomi suatu negara sangat dipengaruhi oleh bagaimana kekuatan wirausahawan dalam negara tersebut.

Zimmerer, Scarborough, dan Wilson (2008) dalam Afifandasari dan Subiyantoro (2022) menyatakan wirausahawan adalah orang yang menciptakan bisnis baru dengan mengambil resiko dan ketidakpastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang dan menggabungkan sumber daya yang diperlukan untuk mendirikannya. Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, Teten Masduki (2022) mengatakan dalam tingkat kewirausahaan di ASEAN (Asia Tenggara) Indonesia sendiri masih pada tingkat 3,47% dan tertinggal dari Negara-negara lain, seperti kewirausahaan di Malaysia sudah 4,74%, Thailand 4,26%, dan bahkan di Singapura sudah 8,76%. Jadi untuk mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan jumlah wirausahawan di Indonesia, perlu adanya pengaruh agar dapat menumbuhkan niat dan menarik penduduk Indonesia untuk berwirausaha. Bird (1988) dalam Hou, Yu Su1, Qi , Chen dan Tang (2022) menyatakan bahwa niat berwirausaha adalah keadaan pikiran yang mengarahkan dan memandu tindakan pengusaha menuju pengembangan dan implementasi konsep bisnis baru.

Namun, dalam mendirikan usaha atau berwirausaha seringkali terkendala dengan adanya keraguan bahwa usaha tersebut akan berhasil, hal ini biasanya terjadi karena tidak adanya akses pengetahuan atau informasi bisnis yang dapat dijangkau dalam lingkungan sekitarnya. Kempa dan Bilviary (2022) diadaptasi dalam Yurtkoru, Kuşcu, Doğanay dan Ahmet (2014) menyatakan bahwa dukungan relasional merupakan sumber dukungan yang diberikan kepada seseorang yang dari lingkungan sekitar, baik itu dari orang tua ataupun teman yang memiliki kecenderungan untuk meningkatkan niat mereka dalam memulai usaha. Pernyataan ini didukung oleh penelitian dari Tanoto & Hidayah (2021).

Selain itu faktor pendapatan yang tidak menentu juga menjadi salah satu alasan kurangnya wirausahawan di Indonesia. Kurangnya ekspektasi pendapatan menyebabkan generasi muda enggan memilih menjadi seorang wirausahawan dan memilih untuk mencari pekerjaan dengan gaji stabil. Namun Seseorang yang telah memutuskan untuk memulai bisnis memiliki harapan yang tinggi bahwa kewirausahaan akan memberi seseorang penghasilan yang dapat sebanding dengan seorang karyawan ataupun lebih dan seseorang akan menerima penghasilan tidak terbatas, tidak dapat diprediksi, dan bahkan mungkin melebihi harapan (Agustin & Diana, 2020). Pernyataan ini didukung oleh penelitian dari Kardiana dan Melati (2019).

Dengan demikian untuk membangun niat wirausahawan juga diperlukan faktor penunjang atau pendukung sehingga dapat meningkatkan

rasa tertarik dalam berwirausaha. Faktor penunjang tersebut dapat berupa motivasi berwirausaha. Menurut Jonatan dan Handoyo (2023), motivasi memiliki nilai yang besar karena mampu menjadi penggerak seseorang, dan motivasi berwirausaha itu sendiri merupakan suatu kesadaran dari dalam diri yang mampu menggerakkan hal yang meliputi tingkah laku, norma dan kontrol perilaku dalam berwirausaha. Pernyataan ini didukung oleh penelitian dari Hassan, Anwar, Saleem, Islam dan Hussain (2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Youssef, Boubaker, Dedaj, Carabregu-Vokshi, dan Mjellma (2021) menyatakan bahwa dukungan rasional memberikan pengaruh positif signifikan terhadap niat berwirausaha. Penelitian ini juga menyatakan bahwa pemberian dukungan relasional mempengaruhi perubahan sikap dan kontrol dengan positif sehingga dapat memberikan pengaruh positif signifikan terhadap niat berwirausaha. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian dari Tanoto dan Nur Hidayah (2020).

Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Turker, Selcuk (2009) dan juga penelitian oleh Masikome, Tawal, dan Uhing (2020) yang menyatakan bahwa dukungan rasional tidak memberikan dampak terhadap niat berwirausaha.

Dalam kasus lain, penelitian terkait pengaruh ekspektasi pendapatan terhadap niat berwirausaha yang dilakukan oleh Kardiana dan Melati (2019) dan Jonatan dan Handoyo (2023) menyatakan bahwa ekspektasi pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha, dimana hal ini

berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Agustin & Diana, 2020) dimana ekspektasi pendapatan tidak berpengaruh terhadap niat berwirausaha.

Berdasarkan Informasi diatas, penelitian ini penting dikarenakan kita dapat melakukan penelitian lanjutan untuk menjawab hasil yang bersifat inkonsisten dalam penelitian-penelitian sebelumnya.

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya membuktikan secara ilmiah bahwa kewirausahaan menjadi salah satu faktor penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Sehingga banyak negara tertarik dalam meningkatkan kewirausahaan negaranya. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) sebagai penyelenggaran pendidikan juga turut ikut berpartisipasi dalam upaya meningkatkan jumlah kewirausahaan di Indonesia melalui program program pendidikan yang telah disusun. Diantara program pendidikan yang dimiliki UMY, terdapat beberapa prodi yang mempelajari kewirausahaan, mulai dari teori sampai berlanjut dengan program praktik kewirausahaan. Beberapa prodi yang menarik bagi penulis dalam penelitian ini adalah prodi ekonomi dan prodi ekonomi syariah yang memiliki kesamaan yaitu berupa prodi yang berfokus terhadap ekonomi. Dengan adanya latar belakang pembelajaran terhadap ekonomi yang luas dan program kewirausahaan mahasiswa mampu memposisikan bagaimana menjadi seorang wirausaha untuk kedepannya serta dapat mengetahui faktor apa saja yang membuat mahasiswa berniat menjadi seorang wirasuaha. Dengan adanya

fenomena tersebut, peneliti ingin mengetahui faktor- faktor yang mempengaruhi mahasiswa ekonomi UMY untuk memiliki niat menjadi seorang wirausaha.

Pada kesempatan ini peneliti terdorong untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar niat berwirausaha mahasiswa Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang berasal dari Prodi Ekonomi dan Prodi Ekonomi Syariah. Beberapa faktor yang dianggap mempengaruhi niat mahasiswa berwirausaha, yaitu Dukungan Relasional, Ekspektasi Pendapatan dan Motivasi Berwirausaha.

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan teori yang ada peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Dukungan Relasional dan Ekpektasi Pendapatan terhadap Niat Berwirausaha dengan Motivasi Berwirausaha sebagai variable Mediasi”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena di latar belakang, ada 7 rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini :

1. Apakah Dukungan Relasional berpengaruh signifikan positif terhadap Niat Berwirausaha?
2. Apakah Ekspektasi Pendapatan berpengaruh signifikan positif terhadap Niat Berwirausaha?
3. Apakah Motivasi Berwirausaha berpengaruh signifikan positif terhadap Niat Berwirausaha?

4. Apakah Dukungan Relasional berpengaruh signifikan positif terhadap Motivasi Berwirausaha?
5. Apakah Ekspektasi Pendapatan berpengaruh signifikan positif terhadap Motivasi Berwirausaha?
6. Apakah Motivasi Berwirausaha berperan signifikan positif memediasi antara Pengaruh Dukungan Relasional terhadap Niat Berwirausaha?
7. Apakah Motivasi Berwirausaha berperan signifikan positif memediasi antara Pengaruh Ekspektasi Pendapatan terhadap Niat Berwirausaha?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh Dukungan Relasional terhadap Niat Berwirausaha.
2. Menganalisis pengaruh Ekpektasi Pendapatan terhadap Niat Berwirausaha.
3. Menganalisis pengaruh Motivasi Berwirausaha terhadap Niat Berwirausaha.
4. Menganalisis pengaruh Dukungan Relasional terhadap Motivasi Berwirausaha.
5. Menganalisis pengaruh Ekspektasi Pendapatan terhadap Motivasi Berwirausaha.
6. Menganalisis pengaruh peran Motivasi Berwirausaha dalam memediasi antara Dukungan Relasional terhadap Niat Berwirausaha.
7. Menganalisis pengaruh peran Motivasi Berwirausaha dalam memediasi antara Ekspektasi Pendapatan terhadap Niat Berwirausaha.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki 2 manfaat, yaitu secara teoritis dan secara praktisi:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan tentang faktor yang berkaitan dengan niat berwirausaha.

2. Secara Praktis

Secara Praktis manfaat dari penelitian ini bagi peneliti adalah sebagai tambahan pengetahuan yaitu mengetahui faktor dominan apa saja yang dapat meningkatkan niat mahasiswa dalam berwirausaha.